



KORELASI PENGUASAAN HURUF KATAKANA DENGAN KEMAMPUAN *GAIRAIGO* PADA MAHASISWA BAHASA JEPANG

Dhani Fajri¹, Rita Arni²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25131

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25131

Email Penulis : Dhanifajri414@email.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-11-01
Diterima : 2024-12-18
Diterbitkan : 2024-12-21

Abstrak

This study is motivated by the expert opinion that said the discussions about gairaigo can't be separated from discussions about katakana which leads to the assumptions that the higher the mastery of katakana letters, the higher the ability of gairaigo. The aims of this study were to see the relationship between katakana letters mastery and gairaigo ability among Japanese Language Education Students at Padang State University. This study used a quantitative approach with the correlation analysis method. The sample in this study consists of Japanese Language Education Students at Padang State University, admitted in 2023, which is selected using purposive sampling technique. The instruments used in this study are tests, specifically test to measure mastery of katakana letters and ability test of gairaigo. The initial hypothesis in this study is H_0 if there is no significant relationship between mastery of katakana letters and gairaigo ability and H_1 if there is a significant relationship between mastery of katakana letters and gairaigo ability. The results of the correlation tests in this study found a correlation between the two variables, with a sig. value of 0.00 and a correlation coefficient value of 0.547, which is classified as a moderate relationship strength and has a positive value. Thus, this study proves that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant relationship between mastery of katakana letters and gairaigo ability.

Kata Kunci:

Correlation, Katakana,
Gairaigo

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang sebagai bahasa yang saat ini banyak diminati, memiliki ciri unik yang membedakannya dengan bahasa yang lain, ciri ini dapat dianalisis dari melalui berbagai perspektif seperti pemilihan penggunaan huruf, perbendaharaan kata, cara pelafalan, struktur tata bahasa, dan variasi penggunaan bahasa. Bahasa

Jepang memiliki banyak variasi karakter huruf namun relatif terbatas dalam hal variasi bunyi, karena hanya terdapat lima karakter huruf vokal dan sejumlah karakter huruf konsonan yang selalu didahului oleh vokal dalam struktur suku kata terbuka (Sasanti, 2015:53).

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Soepardjo (2007:15) menyampaikan bahwa *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* adalah huruf yang dipergunakan dalam sistem baca tulis bahasa Jepang. Huruf *katakana* dan *hiragana* adalah huruf yang melambangkan suku kata tunggal, namun *katakana* mempunyai fungsi yang berbeda dengan *hiragana*, *katakana* digunakan dalam penulisan kosakata asing dan penekanan suatu kata dalam bahasa Jepang asli.

Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2014:80) mendefinisikan *katakana* merupakan sistem penulisan yang terdiri dari garis atau coretan lurus (*chokusenteki*), contohnya ア, イ, ウ, エ, オ (A, I, U, E, O) dan lainnya. Dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam belajar bahasa Jepang, keterampilan menulis merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemelajar. Menurut Rusmiyanti (2006:101), kemampuan menulis adalah keterampilan yang dianggap sebagai tahap terakhir dalam penguasaan bahasa, setelah keterampilan dasar lainnya seperti mendengar, berbicara, dan membaca. Dalam mempelajari bahasa Jepang, salah satu tantangan besar bagi pemelajar adalah penguasaan penulisan *katakana*. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas dan perbedaan struktur *katakana* dibandingkan dengan sistem penulisan karakter huruf lainnya.

Dalam sistem tata tulis bahasa Jepang, jenis-jenis perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa kelompok. Shigetaka dalam Tjandra (2015:3) menyebutkan bahwa kosakata dalam bahasa Jepang dari sudut pandang etimologi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu: *pertama*, *wago* (和語) yang merujuk pada kosakata asli Jepang, *kango* (漢語) atau kosakata yang berasal dari Cina yang sering juga disebut dengan kosakata *kanji*, *gairaigo* (外来語) kosakata pinjaman dan *konshugo* (混種語) kosakata campuran. Dalam pembelajaran awal bahasa Jepang yang mempelajari huruf *katakana*, akan diperkenalkan dengan istilah *gairaigo*. *Gairaigo* merupakan bagian dari bahasa Jepang yang cukup rumit karena berbagai aturan-aturan yang sangat kompleks dalam penulisannya.

Zalman (2014:18) menjelaskan, *gairaigo* adalah istilah untuk menyebutkan kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang. Kawarazaki (2014:62) mengemukakan bahwa bunyi-bunyi yang berasal dari kosakata asing agak sulit untuk diucapkan dengan benar, mengingat bahasa Jepang tidak memiliki simbol atau karakter huruf yang mewakili beberapa bunyi tertentu yang terdapat dalam bahasa asing, sehingga demi menyesuaikan dengan kosakata dari luar tersebut, bunyi-bunyi tersebut harus diadaptasikan terlebih dahulu dengan sistem pelafalan bahasa Jepang, sehingga menghasilkan bunyi yang lebih serupa baik dengan aturan fonetik maupun fonologi. Sejalan dengan hal itu, Farida (2020:50) juga menjelaskan bahwa *gairaigo* adalah kosakata yang diserap dari kosakata bahasa luar Jepang dan sudah mengalami penyesuaian dengan aturan-aturan sistem bahasa Jepang.

Berdasarkan studi pustaka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan *katakana* dan *gairaigo* dengan subjek penelitian mahasiswa prodi bahasa Jepang tahun masuk 2023. Melalui wawancara yang dilakukan pada Kamis, 22 Agustus 2024, kepada Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd. sebagai salah satu dosen pengajar prodi pendidikan bahasa Jepang, pembelajaran *katakana* dan pengenalan *gairaigo* dilakukan pada semester satu dalam mata kuliah *Shokyu Moji Goi Zenhan*. Dalam mata kuliah *Shokyu Moji Goi Zenhan* ini, dipelajari materi dasar mengenai huruf Jepang seperti *hiragana*, *katakana*, dan 50 *kanji* dasar. Dalam pembelajaran huruf *katakana* juga diperkenalkan materi tentang *gairaigo*. Oleh sebab itu, menurut dosen pengajar, pengujian mengenai kemampuan penguasaan *katakana* dan *gairaigo* sudah layak diberikan kepada mahasiswa tahun masuk 2023 karena telah melalui pembelajaran mengenai materi *katakana* dan *gairaigo* dan terlebih lagi pada saat penelitian ini dilakukan, mahasiswa tahun masuk 2023 sudah berada pada semester tiga dalam perkuliahan, yang diharapkan sudah mempelajari lebih lanjut mengenai huruf *katakana* dan *gairaigo*.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawika, dkk. (2023:92) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf *Katakana* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau”, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah kesalahan penulisan *katakana* di kalangan mahasiswa, yang meliputi kesalahan dalam penulisan *chouon*, *sokuon*, dan *youon*. Dari penelitian ini juga dapat diidentifikasi adanya kesalahan berupa penggunaan *handakuten* dan kekeliruan dalam pencampuran huruf. Selanjutnya, penelitian yang oleh Yani (2019) tentang “Analisis Kesalahan Penulisan *Gairaigo* pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menuliskan kata-kata *gairaigo*, khususnya yang berasal dari bahasa Inggris dengan menggunakan sistem penulisan *katakana*. Yani mengambil kesimpulan, bahwa terjadi banyak kesalahan ketika menulis bahasa serapan yang telah diubah dari bahasa Inggris, kesalahan tersebut seperti kesalahan fonologi dan morfologi, contoh kesalahannya seperti pengubahan dari kosakata bahasa asing “*Life style*” yang seharusnya dirulis ライフスタイル (*raifu sutairu*), mahasiswa malah menulis ライブスタイル (*raibu sutauru*), yang mana kesalahan ini termasuk dalam kesalahan fonologi. Oleh karena itu, berangkat dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengangkat penelitian lanjutan mengenai *katakana* dan *gairaigo*. Perbedaannya, penelitian ini memiliki keterbaharuan yaitu penelitian ini melakukan analisis korelasi antara penguasaan *katakana* dengan kemampuan *gairaigo*.

Pembahasan mengenai *gairaigo* tidak bisa dipisahkan dengan pembahasan *katakana*, karena huruf yang digunakan dalam menulis *gairaigo* adalah huruf *katakana*, pembahasan mengenai *gairaigo* ini juga sangat penting karena dalam penulisan *gairaigo* berpotensi menimbulkan kesalahan yang berulang-ulang (Zalman, 2014:149). Jadi dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran *gairaigo* merupakan pembelajaran yang dilakukan setelah pembelajaran *katakana*, *gairaigo* berkaitan dengan *katakana* karena dalam penulisannya *gairaigo* ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*, sehingga menyebabkan timbulnya asumsi yaitu semakin tinggi penguasaan huruf *katakana* maka semakin tinggi pula kemampuan *gairaigo*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penguasaan *katakana* oleh mahasiswa dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap proses konversi kata-kata asing menjadi bentuk serapan dalam bahasa Jepang. Proses ini mencakup pengamatan terhadap perubahan bunyi dari bahasa asing yang disesuaikan dengan sistem fonologi dan penulisan yang berlaku dalam bahasa Jepang, serta bagaimana mahasiswa dapat memahami mekanisme adaptasi tersebut melalui kemampuan mereka dalam menulis *katakana*.

Demikianlah, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul, “Korelasi Penguasaan Huruf *Katakana* dengan Kemampuan *Gairaigo* pada Mahasiswa Bahasa Jepang”.

METODE PENELITIAN

Melihat dari variabel yang dianalisis, pada penelitian yang dilakukan, pendekatan yang akan diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, objektif, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Instrumen dalam pengumpulan data berupa tes kemampuan *katakana* dan kemampuan *gairaigo*, data yang di olah merupakan hasil dari tes kemampuan *katakana* dan tes kemampuan *gairaigo*. Menurut pendapat Sugiyono (2018:58) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang dilandaskan pada positivisme, yang dan digunakan untuk menganalisis populasi tertentu. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumens penelitian yang telah ditetapkan, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif atau dengan metode statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, serta untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.

Selanjutnya, rancangan metode yang digunakan adalah analisis korelasi. Astono (2021:12) memapaerkan bahwa korelasi adalah jenis penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah penelitian tersebut berkolerasi atau tidak. Menurut Yusuf (2007), penelitian korelasi adalah salah satu jenis penelitian dengan tujuan untuk menganalisis adanya hubungan atau interaksi antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini fokus pada identifikasi sejauh mana satu variabel dapat memengaruhi atau berhubungan dengan variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memahami pola atau asosiasi yang ada di antara keduanya. Korelasi (correlation) dalam konteks statistik merujuk pada hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk mengidentifikasi adanya hubungan serta mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka atau nilai, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menggambarkan karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi yang diteliti (Hartono, 2011:75).

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2023 yang berjumlah 63 dari total tiga kelas. Sugiyono (2019:126) berpendapat bahwa populasi merujuk pada suatu kelompok atau wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah peneliti tetapkan untuk dianalisis. Untuk pengambilan sampel,

digunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85), *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah pemelajar bahasa Jepang yang sudah mempelajari teori tentang *katakana* dan *gairaigo*. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2023, yaitu kelas JPG 1 dan JPG 2 dengan total jumlah 42 orang. Penelitian ini membutuhkan dua instrumen, *pertama*, untuk mengukur penguasaan huruf *katakana* dan *kedua*, untuk mengukur kemampuan *gairaigo*. Instrumen penelitian ini berupa tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur suatu keterampilan. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif. Setelah ites, dilakukan observasi dengan tujuan untuk mencatat data yang dibutuhkan. Setelah menentukan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, pendekatan analisis data dilanjutkan dengan membuat distribusi data atau distribusi frekuensi, dan yang terakhir, mengkonversi nilai tes *hiragana* siswa ke dalam sistem.

Dilihat dari uji statistik yang telah dilakukan, dilihat nilai *Cronbach's Alpha* dengan aplikasi SPSS 22 pada tes penguasaan huruf *katakana* sebesar 0,830 dan tes kemampuan *gairaigo* sebesar 0,858. Artinya, tes dalam penelitian ini dinyatakan layak atau reliabel. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada data penguasaan huruf *katakana* dan kemampuan menulis *gairaigo* mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNP. Proses penghitungan akan dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 dengan teknik penghitungan Kolmogorov-Smirnov. Apabila didapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi didapat $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Menurut hasil uji normalitas, didapat nilai signifikansi 0,200, yang mana besardari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Selanjutnya dari hasil uji linearitas, diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,422., dan karena $0,422 > 0,05$ maka data linear antara variabel penguasaan *katakana* dan kemampuan *gairaigo*, sehingga untuk selanjutnya dilakukan uji korelasi pada program SPSS versi 22 dengan teknik uji korelasi *Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

1. *Penguasaan huruf katakana dan kemampuan gairaigo mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNP angkatan 2023*

Objek data yang digunakan untuk melihat nilai dari penguasaan huruf *katakana* dan kemampuan *gairaigo* diperoleh menggunakan tes objektif sejumlah 20 butir. Skor pada tiap butir bernilai 1 jika benar dan 0 apabila menjawab salah. Selanjutnya, kumpulan data yang diperoleh di lampirkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penguasaan Huruf *Katakana* dan Kemampuan *Gairaigo*

Deskripsi Nilai	Penguasaan Huruf <i>Katakana</i>	Kemampuan <i>Gairaigo</i>
Rata-rata	91,19	70,48
Modus	100	65
Median	95	75
Standar Deviasi	10,58	19,06
Nilai Minimum	55	25
Nilai Maksimum	100	100

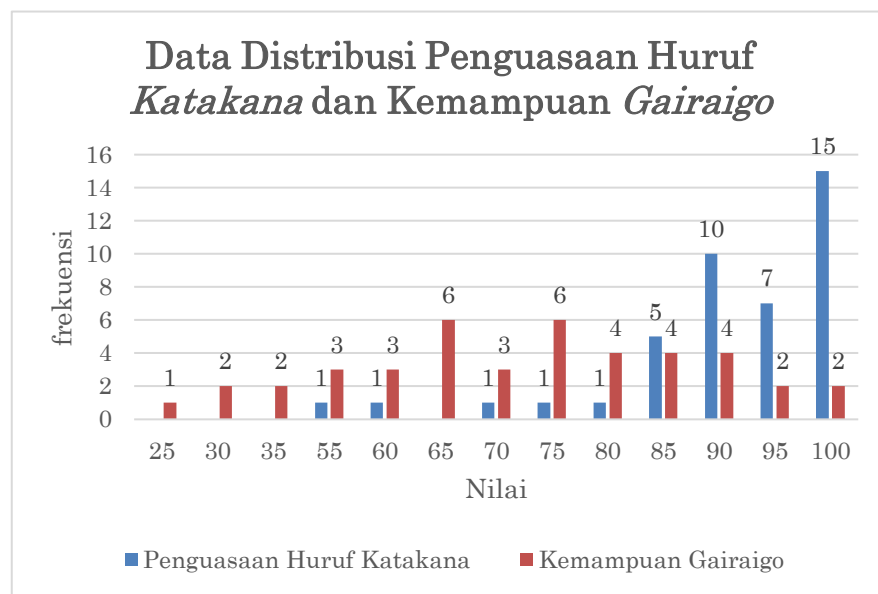
Menurut tabel di atas, nilai tertinggi dari penguasaan huruf *katakana* yaitu poin 100 dan nilai paling rendah yaitu 55. Secara keseluruhan nilai dari kemampuan *gairaigo* paling tinggi adalah 100 dan nilai paling rendah adalah 25. Nilai rata-rata dari tes kemampuan *gairaigo* adalah 70,48. Berikut akan diuraikan hasil analisis distribusi data dari variabel penguasaan huruf *katakana* dan kemampuan *gairaigo* secara keseluruhan.

Tabel 2. Data Distribusi Penguasaan Huruf *Katakana* dan Kemampuan *Gairaigo*

No.	Nilai	Penguasaan Huruf <i>Katakana</i>		Kemampuan <i>Gairaigo</i>	
		Jumlah Mahasiswa	Persentase	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1.	25	0	0%	1	2,38%
2.	30	0	0%	2	4,76%
3.	35	0	0%	2	4,76%
4.	55	1	2,38%	3	7,14%
5.	60	1	2,38%	3	7,14%
6.	65	0	0%	6	14,29%
7.	70	1	2,38%	3	7,14%
8.	75	1	2,38%	6	14,29%
9.	80	1	2,38%	4	9,52%

10.	85	5	11,90%	4	9,52%
11.	90	10	23,81%	4	9,52%
12.	95	7	16,67%	2	4,76%
13.	100	15	35,71%	2	4,76%
Total		42	100%	42	100%

Berikutnya, data akan di jelaskan dengan menggunakan penjelasan dari diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Penguasaan Huruf Katakana dan Kemampuan Gairaigo

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, untuk distribusi nilai penguasaan huruf *katakana* menunjukkan bahwa satu orang memperoleh nilai 55, 60, 70, 75, dan 80, masing-masing dengan persentase 2,38%. Sementara itu, lima orang memperoleh nilai 85 (11,90%), sepuluh orang memperoleh nilai 90 (23,81%), tujuh orang memperoleh nilai 95 (16,67%), dan lima belas orang memperoleh nilai 100 (35,71%). Untuk distribusi nilai kemampuan gairaigo, satu orang memperoleh nilai 25 (2,38%), dua orang mendapatkan nilai 30 dan 35 masing-masing dengan persentase 4,76%. Tiga orang memperoleh nilai 55, 60, dan 70, masing-masing dengan persentase 7,14%. Enam orang memperoleh nilai 65 dan 75 (14,29%), sementara empat orang memperoleh nilai 80, 85, dan 90 (masing-masing 9,52%). Terakhir, dua orang memperoleh nilai 95 dan 100 (masing-masing 4,76%).

2. Korelasi penguasaan huruf katakana dengan kemampuan *gairaigo* mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNP angkatan 2023

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel penguasaan huruf *katakana* dan kemampuan *gairaigo* pada penelitian linear sehingga pengujian tingkat korelasi dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson* pada aplikasi SPSS 22. Hasil data terlampir sebagai berikut.

Tabel 5. Data Uji Korelasi

		Penguasaan_h uruf_katakana	Kemampuan_g airaigo
Penguasaan_huruf_katakana	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Kemampuan_gairaigo	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

Output SPSS 22

Dari nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan huruf katakana dan kemampuan *gairaigo*. Koefisien korelasi bernilai 0,547, di mana nilai tersebut bernilai positif dan termasuk ke dalam golongan sedang (tabel 1), angka yang tergolong kepada korelasi sedang yakni antara 0,40 - 0,59. Dengan demikian, antara penguasaan huruf *katakana* dengan kemampuan *gairaigo* memiliki korelasi berbentuk positif dengan keeratan hubungan sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, tes penguasaan huruf *katakana* mahasiswa angkatan 2023 memiliki nilai rata-rata 91,19. Mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 100 dengan frekuensi 15 orang responden (35,71%) dan nilai terendah yaitu 55 dengan frekuensi 1 orang (2,38%). Nilai rata-rata yang diperoleh dapat mengindikasikan tentang tingginya penguasaan huruf *katakana* mahasiswa prodi bahasa Jepang UNP angkatan 2023. Berikutnya, kemampuan *gairaigo* dengan tes kemampuan *gairaigo* mahasiswa angkatan 2023 memiliki nilai rata-rata 70,48. Mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 100 dengan frekuensi 2 orang responden (4,76%) dan nilai terendah yaitu 25 dengan frekuensi 1 orang (2,38%).

Menurut temuan penelitian dan analisis data dengan uji korelasi pada variabel penguasaan huruf *katakana* (variabel bebas) dan kemampuan *gairaigo* (variabel

terikat), diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) yaitu 0,00. Karena 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi lebih kecil 0,05, berarti terdapat korelasi, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan huruf katakana dan kemampuan *gairaigo*. Untuk koefisien korelasi bernilai 0,547, nilai tersebut bernilai positif dan nilai tersebut tergolong kepada korelasi sedang yakni antara 0,40 - 0,59. Dengan demikian, antara penguasaan huruf *katakana* dengan kemampuan *gairaigo* memiliki korelasi berbentuk positif dengan keeratan hubungan sedang, yang artinya semakin tinggi penguasaan huruf *katakana* semakin tinggi pula kemampuan *gairaigo* atau semakin rendah penguasaan huruf *katakana* semakin rendah pula kemampuan *gairaigo*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata penguasaan huruf *katakana* mahasiswa adalah 91,19 dan 70,48 untuk kemampuan *gairaigo*. Berdasarkan hasil uji korelasi, didapat kesimpulan bahwa penguasaan huruf *katakana* dengan kemampuan *gairaigo* memiliki hubungan dengan kategori sedang dan bernilai positif di mana nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi 0,547, artinya semakin tinggi penguasaan huruf *katakana* semakin tinggi pula kemampuan *gairaigo* atau semakin rendah penguasaan huruf *katakana* semakin rendah pula kemampuan *gairaigo* akan tetapi dengan keeratan hubungan yang sedang.

REFERENSI

- Astono, A. D. (2021). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cahaya Ghani Recoveri.
- Farida, A. (2020). *Panduan Lengkap Kuasai Bahasa Jepang Tanpa Kursus*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Hartono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kawarazaki, M. (2014). *Niongo Kana Nyuumon Indoneshia Goban: Pelajaran Tentang Suku Kata Bahasa Jepang*. (Tahei Wakamatsu & Linda Roemsari Joezoer, Terjemahan). Jakarta: The Japan Foundation.
- Rahmawika, A., dkk. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Katakana oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*. 9(2). 83-93.
- Rusmiyati. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis (Sakubun) Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2014 A Tahun Akademik 2015-2016 Melalui Penerapan Kolaborasi Membaca-Menulis dengan Teknik Peer Reading. *ASA: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. 3.
- Sasanti, N. S. (2015). Filosofi Huruf Jepang dalam Pembelajaran Kanji. *ASA: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. 2. 51-53.

- Sudjianto dan Dahidi, A. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soepardjo, D. (2007). Kosakata dan Pendidikan Bahasa Jepang. *Jurnal Ilmiah Kajian Jepang (Chie)*. 1(1). 15.
- Tjandra, S, N. (2015). *Kosakata Bahasa Jepang*. Kuliah Tamu pada tanggal 13 Desember 2016.
- Yani, D. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan *Gairaigo* pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Jepang*. 3(2). 111-128.
- Yusuf, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Zalman, H. (2014). *Kosakata Bahasa Jepang Dasar*. Padang: Sukabina Press.